

PARTISIPASI WARGA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH SEBAGAI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA

PARTICIPATION OF SCHOOL CITIZENS IN THE IMPLEMENTATION OF SCHOOL HEALTH BUSINEES PROGRAMS AS STRENGTHENING CHARAHTER EDUCATION IN SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA

Ani Lestari

Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan FIP UNY

lestariani39@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan partisipasi warga sekolah, faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah sebagai penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yaitu dengan langkah kondensasi, pengumpulan data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Hasil penelitian: (1) Partisipasi warga sekolah terdiri dari partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi. (2) Partisipasi warga sekolah mencerminkan nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong royong dan nilai integritas (3) faktor penghambat: padatnya kegiatan belajar mengajar di sekolah berdampak pada kurangnya pembagian waktu dalam kegiatan PMR. Sedangkan faktor pendukung: keterkaitan kerja sama yang baik antara sekolah dengan puskesmas.

Kata kunci: Partisipasi, program uks, dan ppk

Abstract

study aimed to describe the participation of school residents, describe inhibiting and supporting factors in implementing school health business programs as a reinforcemet of character education in SMP Negeri 8 Yogyakarta. Data colletion techniques using interview, observation, and documentation. Data analysis techniques used the model of Miles, Humberman, and Saldana, namely the condensation step, data collection, data presentation and drawing conclusions. Test the validity of the data in this study was triangulation.the research result: (1) Participation of school residents consisted of participation in decision making, implementation, benefit-taking, and evaluation.(2) school residents reflects religious, nationalist, independent, mutual cooperation and integrity value. (3) Limiting factors are the dense teaching and learning activities in school that have an impact on the lack of time sharing in PMR activites The supporting factor was the good cooperation relatonship between schools and community health centre.

Keyword: Participation, uks program, and ppk.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa sesuai dengan visi pembangunan nasional jangka panjang di Indonesia pada tahun 2005-2025 yang salah satunya menciptakan manusia yang sehat, cerdas, dan berakhlak mulia (Bappenas, 2017). Pentingnya kesehatan pada anak perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah.

Terkait masih banyak penyakit yang menyerang peserta didik seperti penyakit bahaya tidak menular (PTM) dan penyakit menular pada tahun 2015 (PTM) seperti stroke, penyakit jantung koroner, kanker dan diabetes. Sedangkan penyakit menular yang wajib di waspadai pada peserta didik adalah AIDS dengan cara penularan terbanyak adalah melalui hubungan heteroseksual 51,3%, *Injection Drug User* atau penggunanarkoba suntik/penasun 39,6% (Depkes, 2016).

Dalam Undang – undang No. 36 tahun 2009 pasal 79 tentang sekolah sehat: kesehatan sekolah di selenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Pada peraturan bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Menteri Agama Republik Indonesia, dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 6/X/Pb/2014 Nomor 73 Tahun 2014 Nomor 41 Tahun 2014 Nomor 81 Tahun 2014 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kesehatan Sekolah/Madrasah, pada pasal 2 menyatakan bahwa :UKS/M bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis peserta didik.

Usaha kesehatan sekolah adalah program sekolah yang berupaya untuk dapat mengatasi masalah perilaku tidak sehat di lingkungan sekolah, meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik dilakukan upaya menanamkan prinsip hidup sehat melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sehat atau yang sering disebut dengan Trias UKS (Purnomo, 1996:20).

Program akan berjalan dengan baik jika warga sekolah berpartisipasi dan bekerja sama Pidarta (Dwiningrum, 2015:50) partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi secara fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.

Partisipasi dapat dilakukan sesuai dengan peran dan porsinya masing-masing partisipasi dapat dibedakan menjadi empat yaitu: partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat dan partisipasi dalam evaluasi menurut Cohen dan Uphoff (Dwiningrum, 2015: 61-62).

Usaha Kesehatan Sekolah sebagai lembaga kegiatan non kurikuler yang berpotensi menyadarkan untuk mampu berperilaku hidup bersih dan sehat dalam berpartisipasi disetiap kegiatan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan. Keterlibatan warga sekolah dalam partisipasi disetiap kegiatan merupakan salah satu indikator dari sikap yang dicerminkan dalam penguatan pendidikan karakter.

Dalam Undang – undang No. 87 Tahun 2017 Pasal 3 menyatakan bahwa: Penguatan Pendidikan Karakter di laksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakterter utama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, berkerjakeras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingintahu,

semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Penguatan pendidikan karakter merupakan proses pembentukan, transformasi, dan pengembangan potensi peserta didik agar memiliki pikiran yang baik, hati yang baik dan perilaku yang baik sesuai dengan falsafah Pancasila (Sriwilujeng, 2017:8) nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila menjadi prioritas pengembangan gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK) meliputi nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong – royong dan nilai integritas.

SMP Negeri 8 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program sekolah sehat. Sekolah sehat adalah program yang dirumuskan pemerintah dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang dimulai dari sekolah. Salah satu program yang menunjang keberhasilan sekolah sehat adalah program usaha kesehatan sekolah.

Adanya hal ini juga sebagai salah satu penguatan pendidikan karakter dalam pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah di sekolah mengandung nilai – nilai perilaku yang mencerminkan dalam sikap penguatan pendidikan karakter yang bersumber dari Pancasila.

Pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah di SMP Negeri 8 Yogyakarta masih ada kendala yang dialami meliputi: masih ada beberapa sikap warga sekolah yang kurang sadar dalam menjaga kebersihan lingkungan, kurangnya pengorganisasian warga sekolah dalam menjalankan suatu kegiatan sebagai menunjang keberhasilan program masih ada beberapa fasilitas sekolah yang tidak terawat dengan baik.

Prestasi SMP Negeri 8 Yogyakarta adalah pernah menjuari pada ajang perlombaan lomba sekolah sehat tingkat nasional pada tahun 2017. Selain itu, belum pernah ada penelitian tentang partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan program

usaha kesehatan sekolah sebagai penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Yogyakarta pada tanggal 13 Mei-31 Agustus 2019.

Target/Subjek Penelitian

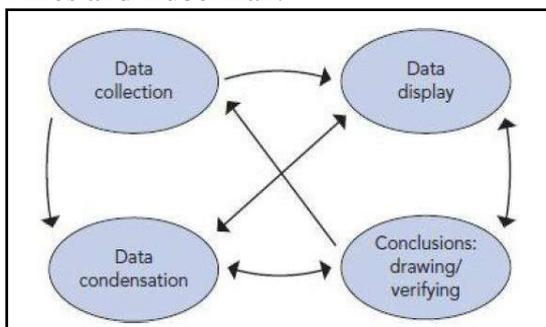
Subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang dijadikan narasumber dalam penelitian, yaitu warga sekolah meliputi kepala sekolah, guru, siswa dan tenaga kependidikan. Objek dalam penelitian ini adalah situasi sosial dan interaksi sosial yang menggambarkan partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah sebagai penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Yogyakarta.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Pada penelitian ini proses pengumpulan data peneliti menggunakan observasi partisipatif. Wawancara dilakukan kepada para narasumber yaitu, kepala sekolah, tiga guru, empat siswa, dan dua tenaga kependidikan. Studi Dokumen pada penelitian ini dilakukan pada dokumen-dokumen yang berkaitan dengan program usaha kesehatan sekolah, surat SK kepengurusan kegiatan uks, susunan tim pengurus uks, hasil notulen rapat tentang program uks, dan partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah sebagai penguatan pendidikan karakter. Dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti akan mampu melengkapi hasil pengambilan data selama proses penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles and Huberman.



Gambar.1 Model Miles dan Huberman

Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles and Huberman, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Partisipasi Warga Sekolah dalam Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter

Partisipasi warga sekolah kepala sekolah, guru, siswa dan tenaga kependidikan SMP Negeri 8 Yogyakarta dalam program usaha kesehatan sekolah sebagai penguatan pendidikan karakter. Partisipasi seseorang dapat dibedakan menjadi empat yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi menurut Cohen dan Uphoff (Dwiningrum, 2015: 61).

- 1) Partisipasi pengambilan keputusan Kepala sekolah SMP Negeri 8 Yogyakarta merumuskan dan merancang kegiatan-kegiatan kesehatan di sekolah sebagai penunjang keberhasilan program uks seperti kegiatan PMR dan mengadakan penyuluhan-penyuluhan kesehatan yang bekerja sama dengan puskesmas.
- 2) Partisipasi dalam pelaksanaan Guru, siswa dan tenaga kependidikan SMP Negeri 8 Yogyakarta merupakan pihak yang

menjalankan kegiatan penyuluhan yang di rumuskan oleh kepala sekolah.

- 3) Partisipasi dalam pengambilan manfaat Kepala sekolah, guru, siswa dan tenaga kependidikan SMP Negeri 8 Yogyakarta dapat mengambil manfaat dalam kegiatan sekolah yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) Partisipasi dalam evaluasi Kepala sekolah SMP Negeri 8 Yogyakarta mengadakan rapat untuk mengevaluasi program uks yang bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program uks sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau perlu diperbaiki. Menurut Effendi (Dwiningrum, 2015:58) bentuk partisipasi warga sekolah dapat dibagi dalam berbagai bentuk 1) bentuk partisipasi vertikal 2) bentuk partisipasi horizontal.

- 1) Bentuk partisipasi vertikal Kepala sekolah SMP Negeri 8 Yogyakarta membuat keputusan berupa kegiatan-kegiatan kesehatan di sekolah dengan melibatkan guru, siswa dan tenaga kependidikan sebagai pelaksana suatu kegiatan
- 2) Bentuk partisipasi horizontal Guru, siswa dan tenaga kependidikan SMP Negeri 8 Yogyakarta saling berpartisipasi satu dengan yang lain dalam suatu kegiatan untuk dapat mencapai tujuan keberhasilan program

Depkes RI, (2016). Program uks memiliki tiga program utama yang dikenal dengan Trias uks yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan. Kegiatan uks harus menitikberatkan pada upaya promotif-preventif (pencegahan), dengan didukung upaya kuratif (pengobatan) melakukan pertolongan pertama – rehabilitatif (penyuluhan), namun peneliti menfokuskan pada upaya kuratif dan rehabilitatif. Perilaku warga sekolah SMP Negeri 8

Yogyakarta mencerminkan perilaku yang terkandung dalam Trias uks, seperti kepala sekolah dan guru SMP Negeri 8 Yogyakarta selalu memberikan pendidikan kesehatan dan pembinaan lingkungan dengan fokus upaya rehabilitatif atau pemberian pembekalan ilmu kesehatan dengan mengadakan kegiatan penyuluhan-penyuluhan. Sedangkan siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta selalu membantu dalam pelayanan kesehatan dalam kegiatan PMR dengan fokus upaya kesehatan dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan (kuratif).

Keberhasilan suatu program akan berjalan dengan baik jika dalam pelaksanaannya saling berpartisipasi satu dengan yang lainnya berikut adalah indikator dalam keberhasilan partisipasi meliputi 1) keterlibatan kerjasama yang erat antara warga sekolah dalam bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan di sekolah 2) saling membantu, bahu membahu antara warga sekolah sesuai porsi masing-masing (Ferdinand, 2012:14). Hasil penelitian warga sekolah SMP Negeri 8 Yogyakarta mencerminkan indikator partisipasi dalam program usaha kesehatan sekolah warga sekolah saling membantu bahu membahu, bekerja sama dengan erat antara warga sekolah bertanggung jawab dengan baik dalam menjaga kebersihan lingkungan, menolong teman yang memerlukan pertolongan dan berperan sesuai dengan porsinya masing-masing.

2. Nilai – nilai karakter yang dikembangkan dalam pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah sebagai penguatan pendidikan karakter

Program uks memiliki tiga program utama yang dikenal dengan Trias uks meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan. Program uks di SMP Negeri 8 Yogyakarta mengacu dalam Trias uks dengan menitikberatkan pada upaya promotif-preventif (pencegahan), dengan didukung upaya kuratif (pengobatan) melakukan pertolongan pertama – rehabilitatif

(penyuluhan) Depkes RI, (2016) program usaha kesehatan sekolah merupakan program yang dapat membentuk karakter baik sesuai dengan pedoman hidup bangsa titik akhir dari program uks sebagai penguatan pendidikan karakter warga sekolah SMP Negeri 8 Yogyakarta dapat menerapkan nilai-nilai utama Pancasila yaitu: nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong royong dan nilai integritas (Sri wilujeng, 2017:4).

a. Nilai religius

Kepala sekolah, guru, dan siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta didapatkan hasil bahwa dalam pelaksanaan program uks di sekolah peneliti mendapati sikap yang dicerminkan warga sekolah termasuk dalam nilai religius. Warga sekolah SMP Negeri 8 Yogyakarta dalam pelaksanaan program uks terdapat tiga program pokok yang dikenal dengan Trias UKS yang di dalamnya terdapat nilai religius, dapat dilihat pada saat kegiatan pelayanan kesehatan yang menitik beratkan pada upaya kuratif (pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan). Kegiatan PMR dan pembinaan lingkungan di dalamnya terdapat kegiatan kesehatan sekolah, contohnya pada saat masuk jam waktu salat siswa saling mengingatkan, menjunjung tinggi perbedaan antar umat beragama atau kerjasama lintas agama.

b. Nilai nasionalis

Kepala sekolah, guru, dan siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta didapatkan hasil bahwa dalam pelaksanaan program uks di sekolah peneliti mendapati sikap yang dicerminkan warga sekolah termasuk dalam nilai nasionalis. Warga sekolah SMP Negeri 8 Yogyakarta dalam pelaksanaan program uks terdapat tiga program pokok yang dikenal dengan Trias uks yang di dalamnya terdapat nilai nasionalis, dapat dilihat pada saat kegiatan pendidikan kesehatan yang menitik beratkan pada upaya rehabilitatif (penyuluhan). Hal itu juga dapat dilihat sekolah SMP Negeri 8 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang menjadi pelopor sekolah anti narkoba. Selain itu program usaha kesehatan sekolah juga menumbuhkan sifat rela berkorban dan

peduli terhadap lingkungan, seperti anak PMR rela berkorban menjaga barisan pada saat upacara, mereka menjaga peserta jika ada yang sakit atau memerlukan pertolongan selain itu warga sekolah saling berkerja sama dalam membersihkan lingkungan.

c. Nilai mandiri

Kepala sekolah, guru, dan siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta didapatkan hasil bahwa dalam pelaksanaan program uks di sekolah peneliti mendapati sikap yang dicerminkan warga sekolah termasuk dalam nilai mandiri. Warga sekolah SMP Negeri 8 Yogyakarta dalam pelaksanaan program uks terdapat tiga program pokok yang dikenal dengan Trias uks yang didalamnya terdapat nilai mandiri. Hal itu dapat dilihat dari warga sekolah yang menjaga kebersihan diri dan lingkungan, merawat kerapian pakaian yang dikenakan, membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan kategori sampah, menjaga dan memilih-milih makanan yang sehat dan bergizi dan membentuk perilaku yang memiliki etos kerja yang professional dalam melakukan kegiatan yang sedang dikerjakan.

d. Nilai gotong royong

Kepala sekolah, guru, dan siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta didapatkan hasil bahwa dalam pelaksanaan program uks di sekolah peneliti mendapati sikap yang dicerminkan warga sekolah termasuk dalam nilai gotong royong. Warga sekolah SMP Negeri 8 Yogyakarta dalam pelaksanaan program uks terdapat tiga program pokok yang dikenal dengan Trias uks yang didalamnya terdapat nilai gotong royong. Hal itu dapat dilihat pada saat kegiatan pelayanan kesehatan yang menitik beratkan pada upaya kuratif (memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan), dalam kegiatan PMR warga sekolah saling bahu membahu membantu teman yang memerlukan bantuan.

e. Nilai integritas

Kepala sekolah, guru, dan siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta didapatkan hasil bahwa dalam pelaksanaan program uks di sekolah peneliti mendapati sikap yang

dicerminkan warga sekolah termasuk dalam nilai integritas. Warga sekolah SMP Negeri 8 Yogyakarta dalam pelaksanaan program uks terdapat tiga program pokok yang dikenal dengan Trias UKS yang didalamnya terdapat nilai integritas. Hal itu dapat dilihat pada saat kegiatan pelayanan kesehatan yang menitik beratkan pada upaya kuratif (memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan), dalam kegiatan PMR warga sekolah mempunyai komitmen dan menanamkan sifat bertanggung jawab disetiap kegiatan yang sedang dilakukan.

3. Faktor Pendukung Partisipasi Warga sekolah dalam pelaksanaan Progran UKS sebagai penguatan pendidikan karakter

Kepala sekolah, guru, siswa dan tenaga kependidikan didapatkan hasil bahwa faktor pendukung program usaha kesehatan di sekolah diantaranya adalah keterkaitan kerja sama yang baik antara sekolah dan puskesmas seringkali sekolah membuat penyuluhan-penyuluhan kesehatan dengan mendatangkan dokter, selain itu kerja sama yang baik antara orang tua siswa, para alumni dengan sekolah sering kali ikut mendukung berjalannya kegiatan sekolah dengan cara memberikan sumbangan dana selain itu keberhasilan program usaha kesehatan sekolah didukung dengan adanya fasilitas peralatan di UKS yang memadai seperti tandu, kursi roda, obat-obatan yang lengkap dan lain-lain.

4. Faktor Penghambat Partisipasi Warga Sekolah dalam Pelaksanaan Progran Usaha kesehatan Sekolah sebagai Penguatan Pendidikan Karakter

Kepala sekolah, guru, siswa dan tenaga kependidikan didapatkan hasil bahwa faktor penghambat dalam program usaha kesehatan sekolah diantaranya adalah ada beberapa siswa yang masih senang mengonsumsi makan siap saji, padatnya kegiatan belajar mengajar di sekolah

mengakibatkan susahnyanya membagi waktu antara tugas sekolah dan kegiatan sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Partisipasi Warga Sekolah dalam Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah sebagai Penguatan Pendidikan Karakter

a. Partisipasi pengambilan keputusan
Kepala sekolah SMP Negeri 8 Yogyakarta merumuskan dan merancang kegiatan-kegiatan kesehatan di sekolah sebagai penunjang keberhasilan program uks seperti kegiatan PMR dan mengadakan penyuluhan-penyuluhan kesehatan yang bekerja sama dengan puskesmas.

b. Partisipasi dalam pelaksanaan
Guru, siswa dan tenaga kependidikan SMP Negeri 8 Yogyakarta merupakan pihak yang menjalankan kegiatan penyuluhan yang di rumuskan oleh kepala sekolah.

c. Partisipasi dalam pengambilan manfaat
Kepala sekolah, guru, siswa dan tenaga kependidikan SMP Negeri 8 Yogyakarta dapat mengambil manfaat dalam kegiatan sekolah yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Partisipasi dalam evaluasi
Kepala sekolah SMP Negeri 8 Yogyakarta mengadakan rapat untuk mengevaluasi program uks yang bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program uks sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau perlu diperbaiki..

2. Nilai – Nilai Karakter yang dikembangkan dalam Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter

a. Nilai religius : dalam pelaksanaannya warga sekolah menjunjung tinggi toleransi umat beragamaan dapat bekerjasama lintas agama pada saat kegiatan pelayanan kesehatan.

b. Nilai nasionalis : dalam pelaksanaannya pada saat kegiatan pendidikan kesehatan yang menitik beratkan pada upaya rehabilitatif (punyuluhan),

sekolah mengadakan penyuluhan anti narkoba dengan menyandang sebagai salah satu sekolah yang menjadi pelopor sekolah anti narkobaserta menumbuhkan sifat rela berkorban dan peduli terhadap lingkungan seperti anak PMR rela berkorban menjaga barisan pada saat upacara bendera. Jika pada saat upacara ada yang sakit maka petugas PMR dengan sigap memberikan pertolongan pertama.

c. Nilai mandiri : menanamkan perilaku mandiri tanpatergantungan dengan orang lain dengan cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

d. Nilai gotong royong : seperti saat melakukan pelayanan kesehatan dengan upaya memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan (kuratif) petugas PMR saling bekerjasama dan bahu membahu dalam melakukan pertolongan pertama.

e. Nilai integritas : saat melakukan pelayanan kesehatan dengan upaya memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan (kuratif) petugas PMR mempunyai komitmen dan bertanggungjawab dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

3. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah sebagai Penguatan Pendidikan Karakter

a. Keterkaitan kerja sama yang baik antara sekolah dan puskesmas seringkali sekolah membuat penyuluhan-penyuluhan kesehatan dengan mendatangkan dokter.

b. Adanya kerja sama antara orang tua siswa, para alumni dan komite sekolah dengan memberikan sumbangan dana berupa adanya peralatan di uks yang memadai seperti tandu, kursi roda, obat-obatan yang lengkap dan lain-lain.

c. Adanya fasilitas yang memadai

4. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah sebagai Penguatan Pendidikan Karakter

- a. Ada beberapa siswa yang masih senang mengkonsumsi makan siap saji.
- b. Susahnya para siswa untuk membagi waktu dalam pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah dikarenakan
- c. Padatnya kegiatan belajar mengajar di sekolah berdampak pada kurangnya pembagian waktu dalam kegiatan PMR.

Saran

1. Pihak sekolah hendaknya melakukan kegiatan penyuluhan untuk orang tua siswa, agar program yang dijalankan di sekolah dapat berjalan dengan baik dengan adanya dukungan dari pihak keluarga.
2. Pihak sekolah perlu meningkatkan kerjasama dan kekompakan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan dalam menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan sebagai teladan bagi siswa.
3. Pihak sekolah mengevaluasi berjalannya kegiatan kesehatan di sekolah, karena masih ditemukan beberapa kegiatan di sekolah yang belum terorganisasi dengan baik dan masih ada beberapa siswa yang kurang peka terhadap kebersihan lingkungan, hendaknya pihak sekolah membuat peringatan atau hukuman kepada warga sekolah yang tidak menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes. 2016. *Germas Gerakan Masyarakat Hidup Sehat*. Diakses dari <http://promkes.Kemkes.go.id/germas>. Diakses pada 18 Maret 2019.
- Depkes Ri. 2016. *Uks Merupakan Salah Satu Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Sehat*

Cerdas dan Berahlak. Diakses dari www.depkes.go.id. Diakses pada 9 oktober 2019.

- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2015. *Dimensi Dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan Suatu Kajian Praktis dan Empirik*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Kemendikbud. 2009. *Undang- Undang Nomor 39 tahun 2009 Tentang Kesehatan Sekolah*.
- Kemendikbud. 2018. *Undang-Unadang Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Peraturan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal*.
- Kementrian PPN/Bappenas. 2017. *Rencana Penguatan Jangka Panjang Tahun 2005-2025*. Diakses dari www.Bappenas.go.id. pada tanggal 6 Maret 2019.
- Miles, & Hubermans. (2014). *Qualitative Data Analysis: a Method Sourcebook*. USA: Sage Publications.
- Pramono, Soenjana. 1976. *Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: DiterbitkanUny.
- Sriwilujeng, Dyah. 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*: Erlangga.
- Tokan, Ferdinand. 2012. *Partisipasi Warga Sekolah dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusif di SD Negeri Gejayan*. Sekripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.